



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>

ANALISIS DEIKSIS SOSIAL DALAM BERITA BENCANA ALAM PADA MEDIA *ONLINE* *DETIKNEWS.COM* EDISI JANUARI-MEI 2022 DAN REKOMENDASI SEBAGAI BAHAN AJAR MODUL TEKS EDITORIAL DI KELAS XII

Harum Ismika Sakti¹, Roni Nugraha Syafroni², M. Januar Ibnu Adham³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Karawang, Jawa Barat, Indonesia
Email: harumismika24@gmail.com, roni.nugraha@fkip.unsika.ac.id, m.januar.ibnuadham@fkip.unsika.ac.id.

ABSTRACT

This study has the objective of describing the form and function of social deixis contained in news about natural disasters that are published in the online media *detiknews.com* in the January-May 2022 edition. The news text contains news information on natural disasters in Indonesia. This research method uses a descriptive method with a qualitative approach. Observation and note-taking techniques are research techniques used as data collection techniques in this study. News texts found on the online media *detiknews.com* which contain news on natural disasters from the January to May 2022 editions are the source of data in this study. The results of this study show that there is a form and function of social deixis in news texts published on *detiknews.com* online media regarding natural disasters. The forms of social deixis are in the form of words, phrases, clauses. The word form has five words, the phrase form has sixteen phrases, and the clause form has three clauses. Meanwhile, the function of using social deixis in news about natural disasters published on online media *detiknews.com* is also found, namely: making sentences effective, as a differentiator of social level, and as a differentiator of social identity. The social differences between participants that are found in the news about natural disasters that are published on the online media *detiknews.com* are part of a form of social deixis.

Keywords: Social hissing, *Detiknews.com*, News texts

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan bentuk dan fungsi deiksis sosial yang terdapat dalam berita mengenai bencana alam yang dimuat di media online *detiknews.com* edisi Januari-Mei 2022. Teks berita tersebut berisi mengenai informasi berita kejadian bencana alam di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik observasi dan simak catat merupakan teknik penelitian yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Teks berita yang terdapat pada media online *detiknews.com* yang memuat berita bencana alam selama edisi Januari sampai Mei 2022 menjadi sumber data pada penelitian ini. Dari penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa adanya bentuk dan fungsi dari deiksis sosial pada teks berita yang dimuat di media online *detiknews.com* mengenai bencana alam. Adapun bentuk-bentuk dari deiksis sosialnya berupa kata, frasa, klausa. Bentuk kata memiliki jumlah lima kata, bentuk frasa dengan enam belas frasa, dan bentuk klausa yang berjumlah tiga klausa. Sementara itu, juga didapatkan fungsi penggunaan deiksis sosial dalam berita mengenai bencana alam yang dimuat di media online *detiknews.com* yaitu: mengefektifkan kalimat, sebagai pembeda tingkat sosial, dan sebagai pembeda identitas sosial. Perbedaan-perbedaan sosial antarpartisipan yang ditemukan pada berita mengenai bencana alam yang dimuat di media online *detiknews.com* merupakan bagian dari wujud deiksis sosial.

Kata Kunci: Deiksis sosial, *Detiknews.com*, Teks berita

Cara sitasi:

Sakti, H. S., Syafroni, R. N., & Adham, M. J. I. (2023). Analisis Deiksis Sosial dalam Berita Bencana Alam pada Media *Online Detiknews.com* Edisi Januari-Mei 2022 dan Rekomendasi sebagai Bahan Ajar Modul Teks Editorial di Kelas XII. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10 (1), 75-84

Sejarah Artikel:

Dikirim 16-08-2022, Direvisi 10-01-2023, Diterima 25-01-2023

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam hidupnya menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, baik berkomunikasi secara langsung ataupun tak langsung. Oleh karena itu, dalam penyampaian maksud serta informasi bahasa sangatlah diperlukan seperti informasi, ekspresi, adaptasi dan integrasi, kontrol sosial (direktif), dan fatik. Hal-hal tersebut merupakan manfaat lain dari bahasa sebagai alat dalam komunikasi yang disebutkan oleh Keraf (Sarmadan, 2017).

Dahulu kala, dalam berkabar atau berkomunikasi memerlukan waktu yang lumayan lama demi informasi yang dimaksud bisa tersampaikan ke tempat yang dituju. Namun sangatlah berbeda dengan masa kini, dimana sarana dan media dalam bertukar informasi telah bervariasi dan lebih cepat. Dalam era modern seperti sekarang sudah terdapat media massa seperti media elektronik, media *online*, serta media cetak. Dengan adanya media massa *online*, akses informasi dari dalam negeri serta luar negeri dapat diakses dengan mudah dan cepat. Dalam berita bahasa bisa dipelajari dengan beberapa ilmu bahasa seperti sintaksis, semantik, morfologi, pragmatik, sosiolinguistik, atau analisis wacana. Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari berbagai struktur bahasa yang merupakan alat untuk bertukar informasi antara pembicara dan pendengar, juga dapat menjadi acuan tanda-tanda bahasa terhadap hal-hal ekstralingual yang menjadi pembicaraan, hal demikian telah dikemukakan oleh Verhaar (1996). Ilmu pragmatik juga dapat dikaji lebih dalam lagi seperti implikatur, tindak tutur, praanggapan, dan deiksis. Deiksis merupakan suatu kajian pragmatik yang mempelajari pengartian suatu bahasa serta konteksnya.

Menurut Purwo (1984) memaparkan bahwa deiksis ialah bahasa yang dibentuk dengan referennya dapat berpindah-pindah atau berganti-ganti bergantung terhadap pembicara atau penulis, juga bergantung terhadap waktu dan tempat bentuk dari bahasa tersebut diutarakan. Timbulnya perbedaan persepsi pada penerima bahasa dikarenakan tidak teratur dan tidak efektifnya penggunaan Bahasa dalam suatu berita. Maksud pembicara dalam menganalisis pemakaian Bahasa yang termasuk salah satu aspek penting yang harus dilakukan. Kajian deiksis merupakan kajian mengenai suatu kode yang digunakan dalam menyampaikan informasi berdasarkan suatu konteks. Deiksis terbagi menjadi lima macam, yaitu deiksis persona (orang), deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Peneliti memiliki ketertarikan dalam penelitian di bidang kajian pragmatik terkhusus bentuk deiksis sosial. Analisis deiksis sosial dilakukan terhadap teks berita mengenai bencana alam yang dimuat pada media *online detiknews.com* untuk mengetahui bentuk dan fungsi dari deiksis. Korelasi antara bahasa dan konteks pada struktur bahasa dapat diketahui melalui kajian pragmatik yang ada pada setiap kata, frasa, klausa dan kalimat, serta kajian deiksis social yang dipelajari dan dianalisis lebih mendalam merupakan cara yang digunakan oleh peneliti. Peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat terhadap penerapan berbagai cara dalam pengidentifikasian serta penggunaan bentuk dan fungsi deiksis sosial mengenai pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya materi tentang teks editorial di sekolah, sehingga diharapkan dapat menjadi acuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga akan meningkatnya prestasi belajar siswa.

Struktur dan kebahasaan dalam teks editorial yang perlu dipelajari dan dipahami oleh siswa sebagai langkah awal dalam melakukan analisis dan membuat sebuah teks. Minimnya teks editorial di media massa membuat peneliti memilih portal media *online detiknews.com* untuk diteliti. Hasil analisis deiksis ini dapat juga digunakan oleh guru sebagai rekomendasi bahan ajar teks editorial di SMA. Tajuk rencana atau editorial masuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII. Materi teks editorial di SMA terdapat dalam silabus kelas XII semester satu. Kompetensi dasar dalam materi ini yang harus dicapai oleh siswa yaitu mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial serta merancang teks editorial dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Deiksis juga berkaitan dengan pembelajaran menulis. Menulis teks editorial adalah kegiatan menulis opini atau pendapat pribadi untuk menanggapi suatu hal atau isu yang terjadi, baik permasalahan

politik, sosial, ekonomi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis ingin mendalami kajian deiksis dengan mengambil judul penelitian “Analisis Deiksis Sosial Dalam Berita Bencana Alam Pada Media *Online Detiknews.com* Edisi Januari-Mei 2022 dan Rekomendasi Sebagai Bahan Ajar Modul Teks Editorial di Kelas XII”.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Moleong (2010) penelitian kualitatif ialah prosedur analisis yang tidak statistik atau cara kuantifikasi lainnya tidak dipergunakan pada analisis ini. Metode tersebut digunakan pada penelitian ini dikarenakan penelitian ini tidak digunakannya langkah statistik sebagai cara pengumpulan data ataupun analisis data, penelitian ini juga dapat memberikan tafsiran dengan deskripsi penelitian. Pengamatan serta simak catat diutamakan dalam melakukan analisa penelitian secara langsung terhadap teks berita mengenai bencana alam yang dimuat di media *online detiknews.com*. Dalam pertimbangan dengan menggunakan metode ini, diharapkan mendapatkan hasil yang lebih tepat untuk digunakan dalam proses penelitian karena melalui media online secara langsung. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana melakukan analisis terhadap bentuk dan fungsi pada deiksis sosial yang dimuat dengan teks berita pada media *online detiknews.com* dengan topik bencana alam. Adapun objek penelitian ini yang digunakan ialah berupa teks berita yang terdapat di media *online detiknews.com* dengan topik bencana alam, bentuk dan fungsi dari deiksis sosial yang dimuat dalam teks berita itu merupakan aspek yang akan diamati serta dianalisis oleh peneliti. Sumber data penelitian ini menggunakan media *online detiknews.com*. Instrumen utama pada penelitian dengan metode kualitatif ini yaitu peneliti itu sendiri menjadi kunci dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian ilmiah tentu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sangatlah diperlukan. Adapun jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: teknik observasi dan teknik simak catat. Melalui teknik observasi dilakukan pengamatan pada objek penelitian secara langsung yang telah dimuat berupa teks berita yang dihadirkan oleh media *online detiknews.com* dengan tajuk bencana alam yang terdapat pada situs internet. Melalui teknik simak catat, dilakukannya pengumpulan data serta dipelajari dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dengan cara menyimak dan mencatat hasil dari analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita bencana alam yang telah dikutip dari *media online detiknews.com* edisi Januari-Mei 2022 didapatkan hasil untuk penelitian ini, sebagai berikut;

Analisis Berita 1

Judul Berita: “Banjir Aceh Utara Meluas, 32 Ribu Warga Mengungsi-2 Anak Meninggal”

Media *online: detiknews.com*

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan wujud, bentuk, dan fungsi deiksis sosial. Adapun hasil analisis berita ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.

Deiksis Sosial pada Berita Bencana Alam "Banjir Aceh Utara Meluas, 32 Ribu Warga Mengungsi-2 Anak Meninggal" Detiknews.com Edisi Selasa, 04 Januari 2022

No.	Wujud	Bentuk	Fungsi
1	Warga di Aceh Utara	Frasa	Pembeda Identitas Sosial
2	Dua anak tewas tenggelam	Klausa	Pembeda Identitas Sosial

No.	Wujud	Bentuk	Fungsi
3	Plt Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Utara, Murzani	Frasa	Pembeda Tingkat Sosial
4	Pengungsi	Kata	Pembeda Identitas Sosial
5	Korban pertama Andika	Frasa	Pembeda Identitas Sosial
6	Korban kedua M Rafa Alfarisi	Frasa	Pembeda Identitas Sosial
7	Masyarakat	Kata	Pembeda Identitas Sosial
8	Pemerintah Kabupaten	Frasa	Pembeda Tingkat Sosial
9	Bupati Aceh Utara Muhammad Thaib	Frasa	Pembeda Tingkat Sosial
10	Kabag Humas Pemkab Aceh Utara Hamdani	Frasa	Pembeda Tingkat Sosial
11	Satu anak meninggal dunia	Klausa	Pembeda Identitas Sosial
12	Tim gabungan	Frasa	Pembeda Identitas Sosial

A. Bentuk Deiksis Sosial

Berdasarkan temuan hasil data penelitian yang telah diuraikan, berdasarkan berita bencana alam yang dimuat di *media online detiknews.com* pada Edisi Januari-Mei 2022 yang berjudul “Banjir Aceh Utara Meluas, 32 Ribu Warga Mengungsi-2 Anak Meninggal” berupa kata, frasa, dan klausa yang merupakan bentuk deiksis sosial.

1) Kata

Setiap satuan bebas merupakan kata, atau istilah lain kata merupakan satuan bebas dan berbentuk paling kecil (Busri & Badrih, 2018). Berikut ini adalah bentuk kata yang didapat oleh peneliti yang merupakan bentuk dari deiksis sosial, yang meliputi pengungsi dan masyarakat.

2) Frasa

Frasa merupakan gabungan kata yang memiliki sifat nonpredikat dan berupa satuan gramatik (Busri & Badrih, 2018). Berikut ini adalah bentuk frasa yang peneliti telah temukan berdasarkan bentuk deiksis sosial, yang meliputi warga di Aceh Utara, Plt Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Utara Murzani, Korban pertama Andika, Korban kedua M Rafa Alfarisi, Pemerintah Kabupaten, Muhammad Thaib selaku bupati Aceh Utara, Hamdani selaku Kabag Humas dari pemkab Aceh Utara, dan Tim gabungan.

3) Klausa

Klausa adalah susunan kata atau frasa yang terdapat suatu prediksi didalamnya dan menjadi satuan gramatikal. Klausa memiliki beberapa ciri, yaitu terdapat Subjek (S), Predikat (P), baik disertai Objek (O), Pelengkap (P), dan Keterangan (Ket) yang memiliki potensi atau tidak menjadi kalimat yang merupakan satuan gramatik (Busri & Badrih, 2018). Berikut ini adalah bentuk klausa yang telah peneliti temukan berdasarkan bentuk deiksis social, meliputi dua anak tewas tenggelam dan satu anak meninggal dunia.

B. Fungsi Deiksis Sosial

Berdasarkan temuan hasil penelitian data yang telah diuraikan, fungsi deiksis sosial yang terdapat terdapat dalam berita dengan topik bencana alam yang dimuat di *media online detiknews.com* pada Edisi Januari-Mei 2022 yang berjudul “Banjir Aceh Utara Meluas, 32 Ribu Warga Mengungsi-2 Anak Meninggal” berupa pembeda tingkat sosial dan pembeda identitas sosial.

1) Pembeda Tingkat Sosial

Pembeda Tingkat Sosial ialah penduduk ataupun masyarakat yang dibedakan atau digolongkan menjadi kelas-kelas dengan cara tingkatan, dalam arti terdapatnya kelas-kelas yang tinggi dan juga kelas-kelas rendah (Abdulsyani, 2007). Berikut ini adalah fungsi dari deiksis social yang digunakan untuk menjadi pembeda tingkat sosial, diantaranya (1) Frasa Murzani sebagai Plt Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Utara, bermakna sebagai seorang pelaksana tugas kepala badan penanggulangan bencana daerah di kabupaten Aceh Utara. Pembeda tingkat sosial yang merupakan fungsi deiksis sosialnya berdasarkan bidang pekerjaan. (2) Frasa Pemerintah Kabupaten, memiliki makna sebagai sekelompok orang yang menanggung tanggung jawab secara bersama-sama dan terbatas untuk digunakannya kekuasaan suatu kabupaten yang dipimpin oleh Bupati. Pembeda tingkat social yang merupakan fungsi deiksis sosialnya berdasarkan bidang pekerjaan. (3) Frasa Bupati Aceh Utara Muhammad Thaib, bermakna sebagai sebagai seorang kepala pemerintah tingkat kabupaten Aceh Utara. Pembeda tingkat social yang merupakan fungsi deiksis sosialnya berdasarkan bidang pekerjaan. (4) Frasa Kabag Humas Pemkab Aceh Utara Hamdani, bermakna sebagai seorang kepala bagian hubungan masyarakat dalam pemerintah tingkat kabupaten Aceh Utara. Pembeda tingkat social yang merupakan fungsi deiksis sosialnya berdasarkan bidang pekerjaan.

2) Pembeda Identitas Sosial

Keadaan orang yang dapat dilihat oleh pihak lain memiliki kaitan dengan Identitas sosial. Identitas sosial juga timbul melalui interaksi dengan orang lain. Seorang individu yang memiliki atribut atau ciri dari suatu kelompok sosial merupakan identitas sosial. Segala ciri, jenis kelamin, pengalaman, sifat-sifat, latar belakang budaya, pendidikan, dan semua atribut yang dimiliki oleh diri seseorang adalah pembeda identitas sosial (Walgito, 2011). Berikut ini adalah fungsi dari deiksis social yang digunakan untuk menjadi pembeda identitas social, diantaranya (1) Kata pengungsi, memiliki arti sebagai sekelompok orang-orang yang pergi dari suatu wilayah agar terhindar dari suatu bencana atau musibah yang akan atau sedang terjadi. Fungsi dari deiksis sosialnya ialah dengan menjadi pembeda identitas sosial. (2) Kata masyarakat, memiliki arti sebagai sejumlah orang dalam artian seluas-luasnya dan terikat dengan suatu kebudayaan yang mereka anggap sama satu dengan yang lain. Fungsi dari deiksis sosialnya menjadi pembeda identitas sosial. (3) Frasa warga di Aceh Utara, memiliki arti sebagai suatu anggota/perkumpulan/penduduk yang merupakan bagian dari yang mendiami suatu wilayah di Aceh Utara. Fungsi dari deiksis sosialnya menjadi pembeda identitas sosial. (4) Frasa korban pertama Andika, bermakna sebagai sebagai orang yang menderita akibat suatu kejadian, perbuatan jahat, dsb. Fungsi dari deiksis sosialnya menjadi pembeda identitas sosial. (5) Frasa korban kedua M Rafa Alfarisi, bermakna sebagai orang yang menderita akibat suatu kejadian, perbuatan jahat, dsb. Fungsi dari deiksis sosialnya menjadi pembeda identitas sosial. (6) Frasa tim gabungan, memiliki arti sebagai kelompok/regu yang ditunjuk oleh suatu lembaga untuk menelisik fakta lapangan dan tempat kejadian perkara. Fungsi dari deiksis sosialnya yaitu sebagai pembeda identitas sosial. (7) Klausula dua anak tewas tenggelam bermakna sebagai jumlah anak yang menjadi tewas akibat tenggelam dan menjadi korban jiwa. Fungsi dari deiksis sosialnya yaitu sebagai pembeda identitas sosial. (8) Klausula satu anak meninggal dunia bermakna sebagai seorang anak yang menjadi korban jiwa. Fungsi dari deiksis sosialnya yaitu sebagai pembeda identitas sosial.

Analisis Berita 2

Judul Berita: "Korban Tewas Gempa Sumbar Bertambah Jadi 8 Orang, 6.002 Orang Mengungsi"
Media online: *detiknews.com*

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan wujud, bentuk, dan fungsi deiksis sosial. Adapun hasil analisis berita ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.
Deiksis Sosial pada Berita Bencana Alam "Korban Tewas Gempa Sumbar Bertambah Jadi 8 Orang, 6.002 Orang Mengungsi" Detiknews.com Edisi Sabtu, 26 Februari 2022

No.	Wujud	Bentuk	Fungsi
1	BNPB	Kata	Mengefektifkan kalimat
2	Delapan orang yang tewas	Frasa	Pembeda Identitas Sosial
3	Plt Kepala Pusat Data, Informasi, dan Komunikasi Kebencanaan BNPB Abdul Muhari	Frasa	Pembeda Tingkat Sosial
4	Wartawan	Kata	Pembeda Tingkat Sosial
5	Pengungsi	Kata	Pembeda identitas Sosial
6	Enam orang yang diperkirakan tertimbun longsor	Klausa	Pembeda Identitas Sosial
7	Satu bayi	Frasa	Pembeda Identitas Sosial
8	Bupati Pasaman Barat	Frasa	Pembeda Tingkat Sosial
9	Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat	Frasa	Pembeda Tingkat Sosial
10	Kepala BNPB Letnan Jenderal TNI Suharyanto	Frasa	Pembeda Tingkat Sosial
11	Perwakilan Komisi VIII Lisda Hendarjoni	Frasa	Pembeda Tingkat Sosial
12	Gubernur Sumatera Barat Mahyeldi	Frasa	Pembeda Tingkat Sosial

A. Bentuk Deiksis Sosial

Berdasarkan temuan hasil data penelitian yang telah diuraikan, berdasarkan berita dengan topik bencana alam yang dimuat di *media online detiknews.com* pada Edisi Januari-Mei 2022 yang berjudul "Korban Tewas Gempa Sumbar Bertambah Jadi 8 Orang, 6.002 Orang Mengungsi" berupa kata, frasa, dan klausa yang merupakan bentuk deiksis sosial.

1) Kata

Setiap satuan bebas merupakan kata, atau istilah lain kata adalah satuan bebas dengan bentuk paling kecil (Busri & Badrih, 2018). Berikut ini beberapa bentuk dari deiksis sosial yang peneliti telah temukan diantaranya adalah bentuk kata, yang meliputi BNPB, wartawan, dan pengungsi.

2) Frasa

Frasa merupakan gabungan kata yang memiliki sifat nonpredikat dan berupa satuan gramatik (Busri & Badrih, 2018). Berikut ini beberapa bentuk dari deiksis sosial yang peneliti telah temukan dalam bentuk frasa, meliputi delapan orang yang tewas, Abdul Muhari sebagai Plt Kepala Pusat Data, Informasi, dan Komunikasi Kebencanaan BNPB, satu bayi, Bupati Pasaman Barat, Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat, Letnan Jenderal TNI Suharyanto sebagai kepala BNPB, Perwakilan Komisi VIII Lisda Hendarjoni, dan Gubernur Sumatera Barat Mahyeldi.

3) Klausa

Klausa adalah susunan kata atau frasa yang terdapat suatu prediksi didalamnya dan menjadi satuan gramatikal. Klausa memiliki beberapa ciri, yaitu terdapat Subjek (S), Predikat (P), baik disertai Objek (O), Pelengkap (P), dan Keterangan (Ket) yang memiliki potensi atau tidak menjadi kalimat yang merupakan satuan gramatik (Busri & Badrih, 2018). Berikut ini beberapa bentuk dari deiksis sosial yang peneliti telah temukan dalam bentuk klausa adalah enam orang yang diperkirakan tertimbun longsor.

B. Fungsi Deiksis Sosial

Berdasarkan temuan hasil penelitian data yang telah diuraikan, fungsi deiksis sosial yang terdapat dalam berita dengan topik bencana alam yang dimuat di *media online detiknews.com* pada Edisi Januari-Mei 2022 yang berjudul “Korban Tewas Gempa Sumbang Bertambah Jadi 8 Orang, 6.002 Orang Mengungsi” berupa mengefektifkan kalimat, pembeda tingkat sosial dan pembeda identitas sosial.

1) Mengefektifkan Kalimat

Mengefektifkan kalimat adalah proses kegiatan berbahasa antara pembicara dengan lawan bicara yang dibatasi oleh waktu, tempat, dan media yang terbatas menyebabkan para peserta pertuturan dapat memaksimalkan tenaga, biaya dan waktu untuk mencapai tujuan pembicaraan dengan mencari cara yang mudah dan singkat (Junal, 2018). Berikut ini adalah fungsi deiksis sosial untuk mengefektifkan kalimat, yaitu (1) Kata BNPB, bermakna sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang memiliki tugas untuk membantu Presiden Republik Indonesia dalam melakukan penanggulangan bencana alam sesuai dengan amanat yang terdapat dalam undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Fungsi deiksis sosialnya yaitu mengefektifkan kalimat.

2) Pembeda Tingkat Sosial

Pembeda Tingkat Sosial ialah penduduk ataupun masyarakat yang dibedakan atau digolongkan menjadi kelas-kelas dengan cara tingkatan, dalam arti terdapatnya kelas-kelas yang tinggi dan juga kelas-kelas rendah (Abdulsyani, 2007). Berikut ini adalah fungsi dari deiksis sosial sebagai pembeda tingkat sosial, diantaranya (1) Kata wartawan, berarti sebagai orang yang bekerja dalam pencarian dan penyusunan yang kemudian akan dituang ke dalam surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Pembeda tingkat sosial yang merupakan fungsi deiksis sosialnya berdasarkan bidang pekerjaan. (2) Frasa Plt Kepala Pusat Data, Informasi, dan Komunikasi Kebencanaan BNPB yaitu Abdul Muhari, bermakna sebagai seorang pelaksana tugas kepala pusat data, informasi, dan komunikasi kebencanaan badan nasional penanggulangan bencana. Pembeda tingkat sosial yang merupakan fungsi deiksis sosialnya berdasarkan bidang pekerjaan. (3) Frasa Bupati Pasaman Barat, memiliki arti sebagai kepala daerah Kabupaten Pasaman Barat. Pembeda tingkat sosial yang merupakan fungsi deiksis sosialnya berdasarkan bidang pekerjaan. (4) Frasa Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat, memiliki arti sebagai sekelompok orang yang memiliki tanggung jawab terbatas secara bersama-sama untuk menggunakan kekuasaan kabupaten yang dipimpin oleh Bupati Pasaman Barat. Pembeda tingkat sosial yang merupakan fungsi deiksis sosialnya berdasarkan bidang pekerjaan. (5) Frasa Kepala BNPB Letnan Jenderal TNI Suharyanto, bermakna sebagai seorang kepala atau ketua badan nasional penanggulangan bencana yang berpangkat letnan jenderal TNI. Pembeda tingkat sosial yang merupakan fungsi deiksis sosialnya berdasarkan bidang pekerjaan. (6) Frasa perwakilan Komisi VIII Lisdar Hendarjoni, bermakna sebagai Komisi VIII Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. Pembeda tingkat sosial yang merupakan fungsi deiksis sosialnya berdasarkan bidang pekerjaan. (7) Frasa Gubernur Sumatera Barat Mahyeldi, bermakna sebagai

seorang kepala pemerintah tingkat provinsi. Pembeda tingkat sosial yang merupakan fungsi deiksis sosialnya berdasarkan bidang pekerjaan.

3) Pembeda Identitas Sosial

Keadaan orang yang dapat dilihat oleh pihak lain memiliki kaitan dengan Identitas sosial. Identitas sosial juga timbul melalui interaksi dengan orang lain. Seorang individu yang memiliki atribut atau ciri dari suatu kelompok sosial merupakan identitas sosial. Segala ciri, jenis kelamin, pengalaman, sifat-sifat, latar belakang budaya, pendidikan, serta segala atribut yang dimiliki oleh pribadi seseorang adalah pembeda identitas sosial (Walgito, 2011). Berikut ini adalah fungsi dari deiksis social yaitu sebagai pembeda identitas sosial, diantaranya (1) Kata pengungsi, memiliki arti sebagai sekelompok orang-orang yang pergi dari suatu wilayah agar terhindar dari suatu bencana atau musibah yang akan atau sedang terjadi. Fungsi dari deiksis sosialnya menjadi pembeda identitas sosial. (2) Frasa delapan orang yang tewas, bermakna sebagai orang yang tewas atau meninggal berjumlah delapan orang. Fungsi dari deiksis sosialnya menjadi pembeda identitas sosial. (3) Frasa satu bayi, memiliki arti sebagai satu anak yang belum lama lahir. Fungsi dari deiksis sosialnya menjadi pembeda identitas sosial. (4) Klausa enam orang yang diperkirakan tertimbun longsor, bermakna sebagai jumlah orang yang menjadi korban akibat musibah longsor. Fungsi dari deiksis sosialnya menjadi pembeda identitas sosial.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan dalam bentuk dan fungsi deiksis sosial pada berita dengan topik bencana alam yang dimuat di *media online detiknews.com* pada Edisi Januari-Mei 2022 yang berjudul "Banjir Aceh Utara Meluas, 32 Ribu Warga Mengungsi-2 Anak Meninggal" dan "Korban Tewas Gempa Sumbar Bertambah Jadi 8 Orang, 6.002 Orang Mengungsi" maka didapatkan temuan bahwa bentuk deiksis sosial yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu bentuk deiksis sosial berupa kata, frasa, dan klausa. Bentuk dari deiksis sosial kata meliputi kata pengungsi, masyarakat, dan wartawan. Bentuk dari deiksis sosial berupa frasa diantaranya frasa warga di Aceh Utara, Murzani sebagai Plt Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Utara, korban pertama Andika, korban kedua M Rafa Alfarisi, Pemerintah Kabupaten, Muhammad Thaib selaku bupati Aceh Utara, Hamdani yang menjadi Kabag Humas Pemkab Aceh Utara, tim gabungan, delapan orang tewas, Abdul Muhari sebagai Plt Kepala Pusat Data, Informasi, dan Komunikasi Kebencanaan BNPB, satu bayi, Bupati Pasaman Barat, Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat, Letnal Jenderal TNI Suharyanto selaku kepala BNPB, Perwakilan Komisi VIII Lisdia Hendrajoni, dan Gubernur Sumatera Barat Mahyeldi. Sedangkan, bentuk deiksis sosial klausa meliputi klausa dua anak tewas tenggelam, satu anak meninggal dunia, dan enam orang yang diperkirakan tertimbun longsor.

KESIMPULAN

Bentuk Deiksis Sosial Berdasarkan teks yang terdapat dalam berita dengan topik bencana alam yang dimuat di *media online detiknews.com* pada Edisi Januari-Mei 2022 yang berjudul "Banjir Aceh Utara Meluas, 32 Ribu Warga Mengungsi-2 Anak Meninggal" dan "Korban Tewas Gempa Sumbar Bertambah Jadi 8 Orang, 6.002 Orang Mengungsi" diidentifikasi bahwa deiksis social yang ditemukan adalah berupa kata, frasa, dan klausa. Deiksis sosial yang peneliti telah temukan tersebut memiliki kaitan sebagai pembeda tingkat sosial, pembeda identitas sosial, dan mengefektifkan kalimat.

Hasil penelitian ini menghasilkan tujuan rekomendasi bahwa secara umum bentuk dan fungsi deiksis sosial dapat dipakai dalam melakukan analisis struktur dan kebahasaan teks editorial. Hasil penelitian ini juga menghasilkan tujuan berupa rekomendasi untuk modul teks editorial serta

bahan ajar kelas XII adalah melalui bahan ajar modul dalam pembelajaran teks editorial peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan pendidik. Pembelajaran teks editorial dengan menggunakan modul dapat menjadi rekomendasi atau solusi dalam mentransfer ilmu pengetahuan dari guru terhadap siswanya. Sehingga siswanya bisa belajar secara mandiri.

REKOMENDASI

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat menjadi acuan serta digunakan oleh guru sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia juga untuk peneliti di masa mendatang sebagai kajian pragmatic terkhusus dalam deiksis social sebagai pijakan penelitian untuk menentukan hal lain selain daripada bentuk dan fungsi deiksis sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sampaikan ucapan terima kasih banyak terhadap banyak pihak yang mendukung serta memberi arahan kepada peneliti dalam hal yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah ini. Sehingga penelitian ini dapat peneliti selesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Busri, H., & Badrih, M. (2018). *Linguistik Indonesia Pengantar Memahami Hakikat Bahasa*. Malang: Madani Media.
- Junal. (2018). *Bentuk, Makna, dan Fungsi Akronim Bahasa Indonesia Dalam Radar Madura*. STKIP PGRI Bangkalan: The Leading Educator Campus.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwo, B. K. (1984). *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarmadan. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Karya Ilmiah dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di STIKOM Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 7(1): 160.
- Verhaar, J. W. M. (1996). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Walgito, B. (2011). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.

